Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 27981-27988

Evaluasi Dan Supervisi Pendidikan Sebagai Instrumen Penguatan Kinerja Guru

Falih Ihza[1], Nurhasanah[2], Islahiyah[3], Sudaryono[4]
[1,2,3,4] Universitas Bina Bangsa

Corresponding Author: Falih Ihza, e-mail: falihihzaa@gmail.com[1], nurhasanah1455@gmail.com[2], islahiyahyusron@gmail.com[3]

Published: Mei, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran evaluasi dan supervisi pendidikan sebagai instrumen dalam penguatan kinerja guru. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dalam lima tahun terakhir. Data dikumpulkan melalui penelusuran database ilmiah dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan supervisi yang bersifat humanis, dialogis, dan berbasis coaching terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat administratif. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya integrasi antara evaluasi dan supervisi, keterbatasan waktu, serta faktor komunikasi antara supervisor dan guru. Selain itu, evaluasi pendidikan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar dalam pelaksanaan supervisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru, namun perlu dilakukan perbaikan dalam implementasi dan integrasinya agar dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Evaluasi Pendidikan, Kinerja Guru, Profesionalisme Guru

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of educational evaluation and supervision as instruments in strengthening teacher performance. The method used is a literature review by examining relevant national and international journal artides published within the last five years. Data were collected through scientific database searches and analyzed using descriptive qualitative techniques by dassifying, comparing, and synthesizing research findings. The results show that educational supervision has a positive effect on teacher performance, particularly in planning, implementation, and evaluation of learning. Supervision approaches that are humanistic, dialogical, and coaching-based are found to be more effective compared to administrative approaches. However, several challenges are still identified in practice, such as the lack of integration between evaluation and supervision, time constraints, and communication issues between supervisors and teachers. In addition, educational evaluation has not been optimally utilized as a basis for implementing supervision. Therefore, it can be conduded that educational evaluation and supervision play a strategic role in improving teacher performance. However, improvements are still needed in their implementation and integration to ensure they function more effectively and sustainably.

Keywords: Educational supervision, Educational evaluation, Teacher performance, Teacher professionalism

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kualitas sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan zaman. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat sentral karena guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru yang baik akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sedangkan kinerja yang kurang optimal dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Okafor et al., 2023).

Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu merancang pembelajaran yang efektif, mengelola kelas dengan baik, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Tuntutan ini semakin kompleks seiring dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan saat ini.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru masih menghadapi berbagai permasalahan. Masih ditemukan praktik pembelajaran yang kurang inovatif, keterbatasan dalam melakukan evaluasi pembelajaran, serta rendahnya refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru bukan lagi sekadar pilihan, tetapi sudah menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Altınok, 2024).

Permasalahan tersebut tidak dapat dilepaskan dari kurang optimalnya sistem pembinaan dan pengawasan terhadap guru. Dalam praktiknya, kegiatan pengawasan seringkali masih dipahami sebatas formalitas administratif, sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Padahal, jika dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat, supervisi pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu guru mengidentifikasi kelemahan sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki (Syofian et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan sistematis mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran (Akhyar & Sutrawati, 2024).

Berdasarkan temuan penelitian, supervisi akademik tidak hanya berpengaruh pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru yang mendapatkan supervisi secara berkelanjutan cenderung memiliki kemampuan refleksi yang lebih baik serta lebih terbuka terhadap perubahan dalam proses pembelajaran (Irma et al., 2025).

Lebih lanjut, berdasarkan temuan penelitian lainnya, pendekatan supervisi yang bersifat humanis dan dialogis terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat kontrol. Pendekatan ini mampu menciptakan hubungan yang lebih baik antara supervisor dan guru, sehingga proses supervisi tidak lagi dianggap sebagai tekanan, melainkan sebagai kebutuhan untuk pengembangan diri (Ruchmayano et al., 2025).

Di sisi lain, pendekatan dalam supervisi pendidikan juga mengalami perkembangan. Jika sebelumnya supervisi lebih banyak bersifat inspeksi, saat ini mulai bergeser ke arah pendekatan yang lebih kolaboratif. Model seperti *Total Quality Management* (TQM) dengan siklus *Plan–Do–Check–Act* (PDCA) menunjukkan bahwa supervisi dapat dijadikan sebagai mekanisme strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Nurhasanah & Wasliman, 2026).

Selain supervisi, evaluasi pendidikan juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara tepat dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan kinerja guru.

Namun dalam praktiknya, evaluasi seringkali belum dimanfaatkan secara optimal. Evaluasi masih cenderung digunakan sebagai alat penilaian semata, tanpa diikuti dengan tindak lanjut yang jelas dalam bentuk pembinaan atau pengembangan profesional guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran evaluasi belum sepenuhnya terintegrasi dengan supervisi pendidikan.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat dilihat bahwa meskipun penelitian mengenai supervisi pendidikan dan kinerja guru telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan (*gap*) dalam kajian yang mengintegrasikan peran evaluasi dan supervisi pendidikan secara bersamaan sebagai satu kesatuan instrumen dalam penguatan kinerja guru. Sebagian besar penelitian cenderung membahas supervisi secara terpisah, tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan fungsi evaluasi pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana evaluasi dan supervisi pendidikan dapat berfungsi secara terpadu sebagai instrumen dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui pendekatan kajian literatur, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta menjadi dasar dalam pengembangan praktik supervisi pendidikan yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi dasar dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam praktiknya, evaluasi mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil pembelajaran yang dicapai (Nurhasanah & Wasliman, 2026)

Secara lebih luas, evaluasi pendidikan juga berkaitan dengan pengambilan keputusan. Artinya, hasil evaluasi seharusnya tidak berhenti pada angka atau nilai semata, tetapi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran itu sendiri, bukan sesuatu yang berdiri sendiri.

Dalam beberapa kajian, evaluasi pendidikan sering dikaitkan dengan model evaluasi seperti CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh. Model ini membantu dalam melihat tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas pendidikan.

Namun dalam kenyataannya, evaluasi seringkali masih digunakan secara terbatas, hanya sebagai alat penilaian tanpa diikuti dengan tindak lanjut yang jelas. Hal ini menyebabkan fungsi evaluasi sebagai alat perbaikan belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran evaluasi sebagai bagian dari sistem peningkatan mutu pendidikan.

2. Konsep Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dalam hal ini, supervisi lebih menekankan pada aspek bantuan profesional daripada sekadar kontrol.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran (Syofian et al., 2024). Selain itu, supervisi juga dapat mendorong guru untuk lebih reflektif terhadap praktik mengajarnya.

Dalam perkembangannya, pendekatan supervisi pendidikan juga mengalami perubahan. Jika sebelumnya supervisi cenderung bersifat inspeksi, saat ini lebih diarahkan pada pendekatan yang bersifat humanis dan kolaboratif. Pendekatan seperti coaching dan dialogis dinilai lebih efektif dalam menciptakan suasana yang mendukung pengembangan profesional guru.

Selain itu, supervisi pendidikan juga dapat dilakukan melalui tahapan yang sistematis, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahapan ini menunjukkan bahwa supervisi bukan kegiatan yang dilakukan secara insidental, tetapi merupakan proses yang berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Kinerja Guru dalam Perspektif Pendidikan

Kinerja guru merupakan gambaran mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Kinerja ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja baik biasanya mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dalam beberapa penelitian, kinerja guru sering dikaitkan dengan berbagai faktor, seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, serta supervisi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru

tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru memerlukan pendekatan yang komprehensif.

Berdasarkan temuan penelitian, supervisi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Supervisi yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif (Irma et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

4. Hubungan Evaluasi dan Supervisi dalam Penguatan Kinerja Guru

Evaluasi dan supervisi pendidikan pada dasarnya merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Evaluasi berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sedangkan supervisi berperan dalam memberikan pembinaan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Dengan kata lain, evaluasi menyediakan data, sedangkan supervisi menjadi tindak lanjut dari data tersebut.

Dalam praktiknya, hubungan antara evaluasi dan supervisi seringkali belum berjalan secara optimal. Evaluasi dilakukan secara terpisah tanpa diintegrasikan dengan kegiatan supervisi, sehingga hasil evaluasi tidak dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, jika keduanya dikombinasikan dengan baik, maka dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

Pendekatan seperti *Total Quality Management* (TQM) menunjukkan bahwa integrasi antara evaluasi dan supervisi dapat menciptakan proses perbaikan yang berkelanjutan. Melalui siklus *Plan–Do–Check–Act* (PDCA), evaluasi dan supervisi dapat dilakukan secara sistematis dan terus-menerus (Nurhasanah & Wasliman, 2026). Dengan demikian, peningkatan kinerja guru tidak hanya terjadi secara sesaat, tetapi berlangsung secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik evaluasi dan supervisi pendidikan dalam penguatan kinerja guru. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional, yang dipilih berdasarkan kesesuaian topik dan rentang waktu publikasi dalam lima tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database seperti *Google Scholar* dan jurnal terindeks lainnya dengan menggunakan kata kunci seperti "supervisi pendidikan", "evaluasi pendidikan", dan "kinerja guru".

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis hasil dari berbagai penelitian terdahulu. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, kesamaan, serta perbedaan dari temuan penelitian yang ada. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang relevan. Melalui metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran evaluasi dan supervisi pendidikan sebagai instrumen dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini menekankan pada pentingnya pengkajian literatur secara sistematis dan terarah dalam menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan memanfaatkan berbagai sumber penelitian yang relevan, peneliti berupaya menyusun sintesis yang tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara evaluasi dan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa artikel jurnal yang telah dianalisis, terlihat bahwa supervisi pendidikan secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja guru, meskipun dengan tingkat kontribusi yang bervariasi. Beberapa penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja guru, dengan kontribusi mencapai lebih dari 50% (Irma et al., 2025). Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama kuat, karena efektivitas supervisi sangat bergantung pada kualitas

pelaksanaan di lapangan, termasuk perencanaan, frekuensi, serta kompetensi supervisor itu sendiri (Satria et al., 2024). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa keberadaan supervisi saja tidak cukup untuk menjamin peningkatan kinerja guru, yang lebih menentukan justru bagaimana supervisi itu dirancang dan dijalankan. Jika supervisi dilakukan tanpa arah yang jelas atau hanya sekadar memenuhi kewajiban administratif, maka dampaknya akan sangat terbatas. Sebaliknya, supervisi yang direncanakan dengan matang dan dilakukan secara konsisten cenderung memberikan hasil yang lebih nyata.

Jika dilihat dari aspek yang ditingkatkan, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa supervisi berkontribusi pada tiga komponen utama kinerja guru, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada aspek perencanaan, guru menjadi lebih sistematis dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan kelas dan variasi metode pembelajaran. Sementara pada aspek evaluasi, guru mulai lebih terarah dalam menilai hasil belajar siswa dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran (Syofian et al., 2024; Priyanto, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berdampak pada satu aspek, tetapi mencakup keseluruhan proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan efektivitas berdasarkan pendekatan supervisi yang digunakan. Supervisi yang menggunakan pendekatan tradisional yang cenderung bersifat inspeksi dan administratif terbukti kurang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Sebaliknya, pendekatan supervisi yang bersifat humanis, dialogis, dan berbasis coaching menunjukkan hasil yang lebih optimal. Guru yang terlibat dalam pendek atan ini cenderung lebih terbuka terhadap masukan, lebih reflektif, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Wahyudi et al., 2024; Muslih et al., 2025). Jika diperhatikan lebih lanjut, perbedaan ini menunjukkan bahwa pendekatan menjadi faktor yang cukup menentukan dalam keberhasilan supervisi, guru pada dasarnya lebih menerima masukan ketika mereka merasa dilibatkan, bukan dinilai. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komunikatif dan tidak menghakimi cenderung menghasilkan perubahan yang lebih nyata dibandingkan pendekatan yang bersifat satu arah.

Namun demikian, berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal supervisi dengan praktik yang terjadi di lapangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa supervisi masih sering dilakukan secara formalitas, tanpa adanya tindak lanjut yang jelas. Dalam beberapa kasus, kegiatan supervisi hanya berhenti pada observasi kelas tanpa diikuti dengan pembinaan atau diskusi yang mendalam. Kondisi ini menyebabkan supervisi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru (Ruchmayano et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa masalah utama bukan terletak pada kurangnya kegiatan supervisi, tetapi pada tidak adanya kesinambungan dalam pelaksanaannya. Supervisi yang tidak diikuti dengan tindak lanjut pada akhirnya hanya menjadi kegiatan rutin tanpa makna. Padahal, justru pada tahap tindak lanjut inilah proses perbaikan seharusnya terjadi.

Di sisi lain, hasil kajian juga menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar dalam pelaksanaan supervisi. Evaluasi yang dilakukan seringkali hanya menghasilkan data tanpa adanya analisis yang mendalam dan tindak lanjut yang konkret. Padahal, jika evaluasi digunakan secara optimal, maka hasilnya dapat menjadi dasar yang kuat dalam merancang program supervisi yang lebih tepat sasaran (Nurhasanah & Wasliman, 2026; Kurniawan et al., 2018). Dari kondisi tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi dan supervisi masih berjalan secara terpisah, evaluasi seharusnya menjadi pijakan dalam menentukan arah supervisi, namun dalam praktiknya belum dimanfaatkan secara maksimal. Akibatnya, supervisi seringkali tidak tepat sasaran karena tidak didasarkan pada kebutuhan nyata yang dihadapi guru.

Lebih lanjut, faktor kontekstual juga ditemukan memiliki pengaruh terhadap efektivitas supervisi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hambatan seperti keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya pelatihan bagi supervisor menjadi faktor utama yang menghambat pelaksanaan supervisi secara optimal. Selain itu, faktor komunikasi juga menjadi isu yang cukup dominan, di mana hubungan yang kurang terbuka antara guru dan supervisor dapat mengurangi efektivitas proses supervisi (Okafor et al., 2023; Ruchmayano et al., 2025). Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh sistem atau prosedur, tetapi juga oleh

kesiapan individu yang terlibat di dalamnya, tanpa komunikasi yang baik dan pemahaman yang sama antara guru dan supervisor, proses supervisi akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Menariknya, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ketika supervisi dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan sistem evaluasi, maka dampaknya tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh siswa. Peningkatan kinerja guru yang dihasilkan dari supervisi yang efektif berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki dampak yang bersifat sistemik, tidak hanya pada individu guru, tetapi juga pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dan evaluasi pendidikan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kinerja guru. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena masih adanya berbagai kendala dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam memperbaiki sistem supervisi dan evaluasi agar dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

a. Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dilihat bahwa supervisi pendidikan memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Namun jika ditelaah lebih dalam, pengaruh tersebut tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh bagaimana supervisi itu dilaksanakan di lapangan. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan cenderung memberikan dampak yang lebih nyata dibandingkan supervisi yang bersifat insidental atau hanya dilakukan pada waktu tertentu saja. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi sangat bergantung pada konsistensi dan kualitas pelaksanaannya.

Selain itu, supervisi juga tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi lebih pada proses pembinaan yang berkelanjutan. Ketika supervisi dipahami sebagai bagian dari pengembangan profesional, maka guru akan lebih terbuka dalam menerima masukan dan melakukan perbaikan. Sebaliknya, jika supervisi hanya dianggap sebagai kegiatan penilaian, maka dampaknya cenderung terbatas. Oleh karena itu, peran supervisi perlu dipahami secara lebih luas sebagai upaya untuk mendukung peningkatan kualitas kinerja guru secara berkesinambungan.

b. Pendekatan Supervisi yang Efektif

Pendekatan supervisi menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat humanis, dialogis, dan berbasis coaching lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat inspeksi atau pengawasan semata. Guru cenderung lebih terbuka dan menerima masukan ketika mereka merasa dilibatkan dalam proses supervisi, bukan hanya sebagai objek penilaian. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun komunikasi yang baik antara supervisor dan guru.

Di sisi lain, pendekatan yang terlalu menekankan pada penilaian seringkali menimbulkan tekanan dan bahkan resistensi dari guru. Kondisi ini justru dapat menghambat tujuan supervisi itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan supervisi perlu diarahkan pada suasana yang lebih suportif dan kolaboratif, sehingga guru merasa nyaman untuk berkembang. Dengan pendekatan yang tepat, supervisi dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendorong perubahan positif dalam praktik pembelajaran.

c. Integrasi Evaluasi dan Supervisi Pendidikan

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa evaluasi dan supervisi pendidikan seharusnya tidak dipisahkan. Evaluasi berfungsi sebagai dasar dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, sedangkan supervisi berperan sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki masalah tersebut. Namun dalam praktiknya, kedua komponen ini seringkali berjalan secara terpisah, sehingga hasil evaluasi tidak dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan supervisi.

Jika dikaitkan dengan konsep manajemen mutu seperti Total Quality Management (TQM), evaluasi dan supervisi seharusnya berjalan dalam satu siklus berkelanjutan melalui pendekatan Plan–Do–Check–Act (PDCA). Dalam siklus ini, evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi masalah, sedangkan supervisi digunakan untuk melakukan perbaikan secara sistematis (Nurhasanah & Wasliman, 2026). Dengan adanya integrasi tersebut, proses peningkatan kinerja guru dapat berlangsung secara terus-menerus dan lebih terarah.

d. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi

Meskipun supervisi pendidikan memiliki potensi yang besar, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala. Hambatan seperti keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya pelatihan bagi supervisor menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas supervisi. Kondisi ini menyebabkan supervisi tidak dapat dilaksanakan secara optimal, bahkan dalam beberapa kasus hanya dilakukan sebagai formalitas saja.

Selain itu, faktor komunikasi juga menjadi kendala yang cukup penting. Hubungan yang kurang terbuka antara guru dan supervisor dapat menghambat proses pembinaan. Guru mungkin merasa tidak nyaman atau enggan untuk terbuka jika supervisi dilakukan dengan pendekatan yang kurang tepat. Oleh karena itu, keberhasilan supervisi tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan membangun komunikasi dan hubungan yang baik antara pihak-pihak yang terlibat.

e. Dampak Supervisi terhadap Kualitas Pendidikan

Supervisi pendidikan tidak hanya berdampak pada kinerja guru, tetapi juga pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Peningkatan kinerja guru akan berpengaruh langsung terhadap cara guru mengelola pembelajaran di kelas, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada pengalaman belajar siswa yang menjadi lebih baik.

Lebih jauh lagi, dampak supervisi juga dapat terlihat pada hasil belajar siswa. Ketika guru mampu mengajar dengan lebih efektif, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, supervisi memiliki dampak yang bersifat luas dan tidak hanya terbatas pada individu guru, tetapi juga pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

f. Implikasi terhadap Praktik Pendidikan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa supervisi dan evaluasi pendidikan perlu dilaksanakan secara lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Tidak hanya itu, pendekatan yang digunakan juga perlu disesuaikan agar lebih mendukung pengembangan profesional guru. Supervisi sebaiknya tidak lagi dipandang sebagai kegiatan penilaian semata, tetapi sebagai proses pembinaan yang membantu guru berkembang.

Selain itu, diperlukan komitmen dari semua pihak, baik kepala sekolah sebagai supervisor maupun guru sebagai pelaksana pembelajaran. Tanpa adanya komitmen tersebut, supervisi akan sulit memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, perbaikan dalam sistem supervisi dan evaluasi perlu dilakukan secara menyeluruh agar dapat benar-benar berfungsi sebagai instrumen dalam meningkatkan kinerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan supervisi pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam penguatan kinerja guru. Supervisi yang dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan menggunakan pendekatan yang tepat terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, pendekatan supervisi yang bersifat humanis, dialogis, dan berbasis *coaching* menunjukkan hasil yang lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat administratif atau inspeksi semata.

Namun demikian, pelaksanaan supervisi dan evaluasi pendidikan di lapangan masih belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat berbagai kendala, seperti kurangnya integrasi antara evaluasi dan supervisi, keterbatasan waktu, serta faktor komunikasi antara supervisor dan guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki sistem supervisi agar lebih terarah, terintegrasi, dan berorientasi pada pembinaan. Dengan demikian, evaluasi dan supervisi pendidikan tidak hanya menjadi kegiatan formalitas, tetapi benar-benar berfungsi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

REFERENCE

Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2024). Pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru PAI. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*. https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah

Altınok, V. (2024). Supervision practices in education and their impact on teacher performance. *International Journal of Psychology and Educational Studies*. https://doi.org/10.52380/ijpes.2024.11.3.1317

Irma, Mubarok, R., & Syafi, M. I. (2025). Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap kualitas kinerja guru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 3*(4), 132–144. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1193

Kurniawan, D., Dwikurnaningsih, Y., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi program supervisi akademik menggunakan model CIPP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5(2), 107–123. https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p107-123

Muslih, M., Bustari, M., Rubi'ah, S., & Hingmane, G. O. (2025). Supervisi akademik humanis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *Research and Development Journal of Education, 11*(1), 519–526. http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28863

Nurhasanah, I., & Wasliman, E. D. (2026). Educational supervision as a strategic mechanism for improving instructional quality. *Journal of Educational Management Research, 5*(1), 726–736. https://doi.org/10.61987/jemr.v5i1.1772

Okafor, R. N., Egbe, O. E., Ngene, A. N., & Eji. (2023). School supervision and inspection: Enhancing educational quality, accountability, and student social welfare. *UNIJERPS Unizik Journal of Educational Research and Policy Studies, 18*(3). https://unijerps.org/index.php/unijerps/article/view/834

Priyanto, E. (2021). Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran tematik melalui supervisi akademik. *Elementary School, 8*(1), 168–178. https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1077

Ruchmayano, N. V., Suryadi, & Nurdin, D. (2025). Analysis of role, challenges, and impact of educational supervision on teacher professional development. *Journal La Edusci, 6*(6), 1311–1323. https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v6i6.2726

Satria, F., Marwan, M., & Bahri, S. (2024). The Influence Of Academic Supervision, Work Environment, And Work Motivation On Teacher Performance. *Jurnal As-Salam*, *8*(2), 149–167. https://doi.org/10.37249/assalam.v8i2.793

Syofian, S., Waruwu, M., & Enawaty, H. E. (2024). Implementasi supervisi pendidikan di sekolah dasar dan dampaknya terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 4*(4), 1777–1787. https://doi.org/10.53299/jppiv4i4.772

Wahyudi, A., Said, I., & Soedjono. (2024). Efektivitas supervisi akademik berbasis coaching pada peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10*(04), 321 - 331. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4652